

## PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS PRODUK

*Muhammad Ikhsan Alif<sup>1\*</sup>, Arif Wicaksono Septyanto<sup>2</sup>, Widya Sartika<sup>3</sup>, Bisma Mukti Anugrah<sup>4</sup>,  
Nadya Siti Malika<sup>5</sup>, Sophie Theodore Sitompul<sup>6</sup>, Naura Alya Priskila Efendi<sup>7</sup>, Aqilla Rahma  
Hidayah<sup>8</sup>, Andini Callista Hendriani<sup>9</sup>, Adhitya Hermawan<sup>10</sup>*

<sup>1,4,7</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi  
Kalimantan, Balikpapan, Indonesia  
<sup>2,5,9,10</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi  
Kalimantan, Balikpapan, Indonesia  
<sup>6</sup> Program Studi Aktuaria, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan,  
Balikpapan, Indonesia  
<sup>8</sup> Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan,  
Balikpapan, Indonesia  
<sup>3</sup> Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas, Sambas, Indonesia

\*E-mail: [ikhsan.alif@lecturer.itk.ac.id](mailto:ikhsan.alif@lecturer.itk.ac.id)

### Abstrak

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kerap menghadapi hambatan sosial, ekonomi, dan teknologi, terutama dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di era digital, rendahnya literasi digital, kualitas visual produk, dan pemahaman terhadap legalitas usaha menjadi kendala dalam pemasaran. PPDI Balikpapan sebagai organisasi penyandang disabilitas memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi, namun membutuhkan dukungan strategis dalam promosi digital. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM disabilitas melalui dokumentasi foto produk, pembuatan website dengan Google Sites, dan pelatihan perizinan usaha/Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS, pelatihan pendampingan sertifikasi halal madu. Metode yang digunakan berupa pendampingan langsung, praktik teknis, dan pelatihan adaptif. Hasil menunjukkan meningkatnya kualitas visual produk, kehadiran katalog online yang mudah diakses, serta pemahaman peserta terhadap pentingnya legalitas usaha (NIB dan sertifikasi halal). Kegiatan ini terbukti mampu memperkuat branding dan memperluas jangkauan pasar UMKM penyandang disabilitas secara inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Disabilitas, Legalitas Usaha, Branding, Halal, Nomor Induk Berusaha.

### Abstract

*The Indonesian Persons with Disabilities Association (PPDI) often faces social, economic and technological barriers, especially in developing micro, small and medium enterprises (MSMEs). In the digital era, low digital literacy, visual quality of products, and understanding of business legality are obstacles in marketing. PPDI Balikpapan as an organization of people with disabilities has great potential in economic empowerment, but needs strategic support in digital promotion. This service activity is carried out to improve the competitiveness of MSMEs with disabilities through product photo documentation, website creation with Google Sites, and training on business licensing / Business Identification Number (NIB) through OSS, honey halal certification assistance training. The methods used are direct assistance, technical practice, and adaptive training. The results showed an increase in product visual quality, the presence of an easily accessible online catalog, and participants' understanding of the importance of business legality (NIB and halal certification). This activity is proven to be able to strengthen branding and expand the market reach of MSMEs with disabilities in an inclusive and sustainable manner.*

**Keywords:** Disability, Business Legality, Branding, Halal, Business Identification Number.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---

### **1. Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari integral Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ini menjadikan perguruan tinggi berperan aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya (Arono et al., 2022). Salah satu bentuk nyata kontribusi ini adalah melalui pemberdayaan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas yang kerap menghadapi hambatan sosial dan ekonomi. Penyandang disabilitas seringkali berada dalam posisi marginal akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan teknologi, termasuk dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, intervensi yang bersifat inklusif dan berkelanjutan sangat diperlukan guna membuka ruang partisipasi yang setara serta memperkuat kapasitas ekonomi mereka di era digital saat ini.

Secara sosial, penyandang disabilitas masih kerap dipinggirkan dan dianggap kurang mampu oleh masyarakat umum. Padahal, keterbatasan fisik yang mereka miliki bukanlah sesuatu yang diinginkan, dan tidak seharusnya menjadi alasan untuk menafikan potensi serta kontribusi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Namun hal ini tidak membuat penyandang disabilitas membuat para penyandang disabilitas mengalami hambatan dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan serta berpartisipasi secara penuh dan efektif khususnya pengembangan diri khususnya berinovasi menjadi kendala bagi kaum disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan indera dalam memahami lingkungan eksternalnya (Adawiyah & Jatmiko, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan nyata dalam bentuk pemberdayaan berbasis keterampilan dan akses teknologi yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut agar penyandang disabilitas dapat berkembang secara mandiri dan berdaya saing.

Bagi penyandang disabilitas, mencari pekerjaan sangatlah penting, seperti halnya bagi penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan mendasar lainnya seperti pendidikan, kesejahteraan, dan kenyamanan (Alizah et.al., 2023). Meskipun telah banyak perusahaan & instansi pemerintah yang mempekerjakan penyandang disabilitas tetapi, pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas ini dalam kenyataannya masih jauh menurut apa yang pada cita-citakan (Rinaldi, 2023). Dari semua keterbatasan ini yang paling ketinggalan adalah teknologi. Padahal di era saat ini pemasaran non digital tidak berjalan sendiri jika tidak didukung oleh pemasaran digital. Saat ini para disabilitas telah memiliki tempat yang strategis juga akun sosial media belum lagi bantuan csr dari perusahaan namun hasilnya tidak bisa berputar dan seperti diharapkan. Dengan adanya inovasi pemasaran ini maka kemudahan pelaku UMKM khususnya disabilitas untuk memperluas jaringan pemasarannya. Dan hal ini juga mendukung branding produk yang dihasilkan oleh disabilitas sebagaimana yang disampaikan oleh Budiwitjaksono, dkk (2022).

Di Kota Balikpapan, Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) menjadi salah satu wadah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi penyandang disabilitas melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, seperti pelaku UMKM pada umumnya, para anggota PPDI juga menghadapi berbagai tantangan tersendiri dalam melakukan suatu usaha. Hal ini sama seperti yang dirasakan oleh para pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga terkendala dalam hal kualitas visual atas produk atau jasanya. Visual harusnya dapat menjadi identitas bagi setiap brand, terutama dalam lingkup media sosial (Hananto, 2019). Kegiatan digital branding ini bagi UMKM memiliki tantangan tersendiri karena pelaku UMKM umumnya belum memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai terkait penggunaan teknologi digital, kemudian juga belum adanya pemahaman mengenai cara yang tepat untuk melakukan komunikasi pemasaran dalam media sosial ataupun platform e-commerce (Hidayat, 2021).

Untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha ini, pelaku usaha membutuhkan legalitas berupa izin usaha sebagai bukti bahwa usaha tersebut aktif dan sah

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---

secara hukum. Salah satu bentuk perizinan yang penting dalam sebuah usaha adalah Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas legal pelaku usaha (Putra et al., 2022). Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah tanda pengenal bagi para pemilik usaha, baik usaha perseorangan maupun non perseorangan(Wibowo & Setyawan, 2022). Nomor Induk Berusaha (NIB) dapat membantu para pemilik usaha dalam mengajukan izin usaha dan izin komersial atau operasional. Pemilik usaha yang telah mendapatkan NIB sekaligus juga terdaftar sebagai peserta jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan(Sumarno, 2018).

Industri halal kini menjadi sektor yang semakin mendapatkan perhatian khusus oleh banyak negara di dunia. Pernyataan ini dibuktikan dengan kompetitifnya persaingan diantara negara-negara yang semakin fokus dalam memproduksi atau menyediakan segala kebutuhan produk halal bagi Masyarakat (Muawanah et al., 2020), Pada tahun 2023 ditemukan hasil bahwa bidang pangan halal menjadi kontributor utama yang menyumbangkan persentase besar bagi skor keseluruhan. Sertifikasi halal pada produk pada hakikatnya untuk melindungi hak-hak konsumen terutama konsumen muslim. Hal ini untuk menentukan layak atau tidaknya suatu produk mendapatkan sertifikasi halal. Manfaat sertifikat halal pada dasarnya memiliki urgensi diantaranya kepentingan konsumen itu sendiri, pelaku usaha dan juga kepentingan pemerintah. Selain menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan produk tersebut di sisi lain menjamin penggunaan bahan baku produk agar tidak menyalahgunakan bahan baku yang akan merugikan konsumen dan tentunya produk itu sendiri(Galindo-Salcedo et al., 2022).

Sejalan dengan urgensi tersebut, kegiatan pelatihan perizinan usaha dan sertifikasi halal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat kepada anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Balikpapan menjadi sangat relevan dan strategis. Pelatihan perizinan usaha difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengurus legalitas formal usaha, seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) melalui platform Online Single Submission (OSS). Dalam pelatihan ini, peserta didampingi secara langsung untuk memahami alur pendaftaran dan praktik pengisian data secara mandiri, guna memastikan setiap pelaku UMKM dapat memiliki status usaha yang sah secara hukum dan terintegrasi dalam sistem administrasi nasional. Selain itu, salah satu produk UMKM unggulan yang dikembangkan oleh anggota PPDI adalah madu lokal, yang berpotensi besar untuk dipasarkan secara luas, termasuk ke segmen konsumen muslim yang mengutamakan aspek kehalalan. Oleh karena itu, pelatihan sertifikasi halal turut diberikan sebagai kelanjutan dari proses legalisasi usaha.

Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prinsip dan prosedur sertifikasi halal, tetapi juga mendapatkan pendampingan teknis dalam mengakses layanan dari Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), termasuk pemenuhan syarat administrasi, tahapan verifikasi, dan tata cara pendaftarannya. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya peningkatan daya saing UMKM penyandang disabilitas melalui pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan pasar yang berkembang secara global. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam aspek legalitas dan kepercayaan konsumen, tetapi juga membuka peluang lebih luas bagi produk-produk UMKM disabilitas untuk bersaing secara berkelanjutan di pasar nasional maupun internasional. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi komunitas disabilitas di daerah lain dalam mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan. Sinergi antara edukasi, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi digital UMKM inklusif di era ekonomi modern.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang pemasaran digital dan legalitas usaha. Sasaran utama kegiatan adalah pelaku UMKM dari kalangan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis untuk mendukung peningkatan kapasitas secara menyeluruh, yang mencakup aspek visual produk, media pemasaran digital, serta perizinan usaha. Adapun tahapan pengabdian masyarakat secara umum diuraikan sebagai berikut :

### **2.1 Tahap Persiapan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim terlebih dahulu melaksanakan serangkaian tahap persiapan secara terstruktur untuk memastikan seluruh agenda berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mitra. Koordinasi awal dilakukan bersama pengurus Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Balikpapan untuk menentukan jadwal, lokasi pengambilan gambar, serta inventarisasi produk UMKM dari unit usaha *Inklusi Craft*. Tahap berikutnya difokuskan pada persiapan pembuatan website dan pengelolaan akun media sosial PPDI sebagai strategi promosi digital yang mencakup aspek teknis, perencanaan konten, serta penyusunan sistem pengelolaan sesuai kapasitas organisasi. Selanjutnya, tahap persiapan pelatihan perizinan usaha diarahkan pada penyusunan materi dan teknis pelaksanaan yang bertujuan untuk membantu peserta memperoleh legalitas usaha, seperti pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Identifikasi awal mengenai tingkat pemahaman dan kendala administratif peserta dilakukan melalui diskusi bersama pengurus PPDI dan pelaku UMKM aktif. Sebagai bagian lanjutan, dirancang pula pelatihan sertifikasi halal bagi produk madu lokal sebagai bentuk penguatan kepercayaan konsumen. Persiapan ini mencakup penjadwalan kegiatan, pemilihan narasumber dari Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta disabilitas, mengingat pentingnya sertifikasi halal dalam memperluas akses pasar secara strategis dan inklusif.

### **2.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan pendekatan inklusif, adaptif, dan partisipatif untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM yang dijalankan oleh penyandang disabilitas. Kegiatan diawali dengan dokumentasi visual produk UMKM *Inklusi Craft* milik anggota PPDI di Kota Balikpapan, yang dilakukan secara langsung di lokasi menggunakan kamera digital dan peralatan pendukung. Hasil dokumentasi kemudian diedit dan dikurasi agar layak digunakan sebagai materi promosi visual yang representatif. Selanjutnya, dilakukan pembuatan situs web promosi menggunakan platform Google Sites, yang mencakup profil organisasi, katalog produk, dan informasi usaha. Tahapan ini dikerjakan secara kolaboratif dengan pengurus PPDI dan disesuaikan dengan kapasitas internal organisasi. Sejalan dengan itu, tim pengabdian juga mengoptimalkan akun Instagram PPDI melalui penataan visual, unggahan konten berbasis foto produk, serta penyusunan kalender konten yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pengelola. Fokus kegiatan kemudian diarahkan pada aspek legalitas usaha melalui pelatihan perizinan dengan sistem Online Single Submission (OSS), yang meliputi bimbingan teknis pembuatan Nomor Induk

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---

Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta praktik langsung yang didampingi oleh tim. Sebagai penguatan aspek kepercayaan konsumen dan daya saing produk, juga dilaksanakan pelatihan sertifikasi halal untuk produk madu lokal, dengan menghadirkan narasumber dari Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) Kota Balikpapan. Pelatihan ini dirancang dengan materi yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik peserta disabilitas, bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang proses sertifikasi halal serta mendorong peserta agar dapat mengakses layanan tersebut secara mandiri di masa depan.

### **2.3 Tahap Evaluasi**

Tahap Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan oleh peserta, khususnya dalam aspek visual produk, pemanfaatan media digital, dan pemahaman terhadap legalitas usaha. Evaluasi dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu observasi langsung selama kegiatan berlangsung, pengisian kuesioner pre-test dan post-test pada sesi pelatihan perizinan usaha, serta sesi diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama pengurus dan anggota PPDI di Kota Balikpapan. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta terhadap proses pembuatan NIB, NPWP, HKI, dan sertifikasi halal madu. Selain itu, tanggapan peserta juga dikumpulkan terkait kemudahan akses dan pemahaman terhadap platform Google Sites dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman teknis maupun kepercayaan diri dalam mengelola usaha secara legal dan profesional. Evaluasi ini menjadi dasar bagi penyusunan tindak lanjut kegiatan, termasuk rekomendasi pelatihan lanjutan dan penguatan kapasitas kelembagaan PPDI Kota Balikpapan dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan berbasis digital.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum diperoleh dari penilaian langsung peserta kegiatan, khususnya pelaku UMKM dari kalangan penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Balikpapan :

### **Tahap 1 : Pendokumentasian Produk**

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, kondisi visualisasi produk UMKM yang dijalankan oleh anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan masih tergolong sangat terbatas dan belum memenuhi standar estetika promosi digital. Sebagian besar peserta belum memiliki dokumentasi visual produk yang memadai untuk ditampilkan secara profesional di media sosial. Dokumentasi produk yang dimiliki sebelumnya umumnya bersifat sederhana, diambil menggunakan kamera ponsel dengan pencahayaan alami seadanya, tanpa penataan sudut pengambilan gambar (angle) yang tepat, serta tidak memperhatikan aspek latar belakang yang bersih dan netral. Hal ini menyebabkan tampilan produk menjadi kurang menarik secara visual, bahkan dalam beberapa kasus, keunggulan produk tidak dapat ditampilkan secara maksimal.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---



**Gambar 1.** Kegiatan asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama pengurus PPDI Balikpapan guna mengidentifikasi kebutuhan visualisasi produk sebelum pelaksanaan kegiatan dokumentasi.



**Gambar 2.** Aktivitas Pengambilan Foto Produk UMKM Inklusi Craft oleh Tim Pengabdian Masyarakat di PPDI Kota Balikpapan

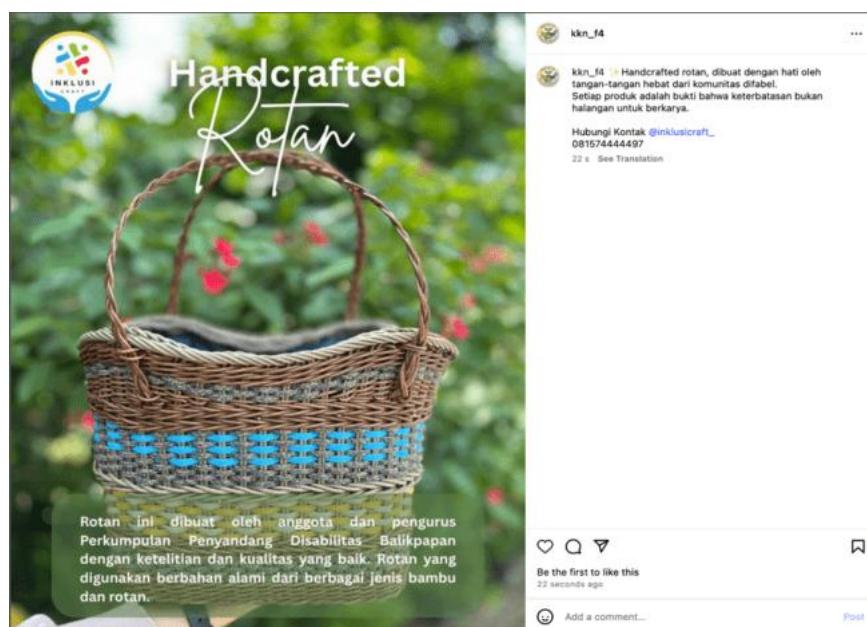
Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya daya tarik visual produk ketika dipromosikan secara daring. Padahal, dalam konteks pemasaran digital, kualitas visual merupakan salah satu elemen utama yang mempengaruhi persepsi konsumen dan daya beli. Produk yang tidak tersaji dengan baik secara visual cenderung diabaikan oleh calon pembeli, terutama di platform seperti Instagram, Facebook Ads yang sangat mengandalkan foto sebagai media utama untuk menarik perhatian. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan asesmen awal oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terhadap dokumentasi visual, dan hasilnya menunjukkan bahwa hampir semua peserta belum pernah mendapatkan fasilitas untuk mendokumentasikan produk secara profesional.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi berupa sesi pengambilan foto produk yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pendekatan praktis dan berbasis kebutuhan peserta. Upaya ini menjadi langkah awal dalam membangun identitas visual produk yang kuat sebagai bagian dari strategi branding yang lebih luas dan berkelanjutan. Melihat urgensi tersebut, tim pengabdian masyarakat kemudian merancang kegiatan pemotretan produk secara profesional sebagai langkah awal dalam membangun identitas visual merek (brand identity) yang kuat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan dokumentasi produk yang berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi sarana peningkatan nilai jual produk melalui pendekatan visual yang menarik, estetik, dan sesuai dengan karakteristik pasar digital saat ini. Sebagai bentuk implementasi kegiatan, berikut hasil dokumentasi visual produk UMKM yang merupakan luaran nyata dari proses pemotretan yang telah dilakukan, dan dimaksudkan untuk mendukung strategi pemasaran digital melalui tampilan visual yang lebih profesional dan representatif.



**Gambar 3.** Pendokumentasian Produk UMKM *Inklusi Craft*



**Gambar 4.** Tampilan Halaman Instagram Produk Rotan Milik PPDI Kota Balikpapan Sebagai Media Promosi Digital.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

Hasil dari kegiatan dokumentasi visual ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tampilan produk peserta. Foto-foto yang dihasilkan memiliki pencahayaan yang baik, latar belakang yang bersih, serta komposisi yang mampu menonjolkan keunggulan produk secara optimal. Visual produk yang telah dikurasi tersebut kemudian digunakan sebagai materi promosi melalui media sosial dan platform digital lain, sehingga dapat memperkuat citra merek dan meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk UMKM PPDI Balikpapan.

### **Tahap 2 : Pembuatan Google Sites**

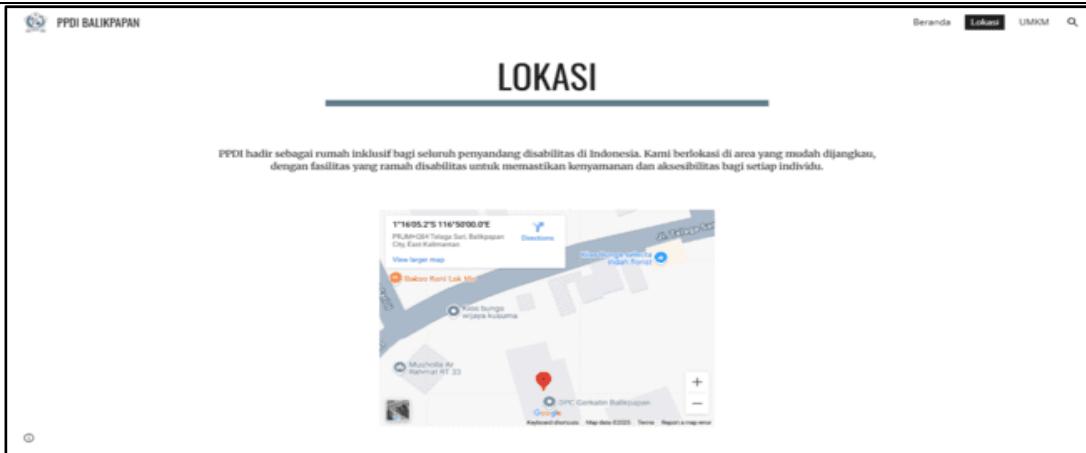
Setelah kegiatan dokumentasi visual produk, tahapan selanjutnya adalah pembuatan situs web resmi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan menggunakan platform Google Sites. Tahapan ini sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas digital sekaligus memperluas jangkauan informasi terkait aktivitas dan produk UMKM dari anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan, tim pengabdian masyarakat memfasilitasi pembuatan situs web resmi menggunakan platform Google Sites. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemudahan akses, kemampuannya terintegrasi dengan layanan ekosistem Google, serta minimnya kebutuhan keterampilan teknis dalam pengelolaannya. Karakteristik ini menjadikan Google Sites sebagai pilihan tepat untuk mendukung organisasi komunitas dalam membangun kehadiran digital secara mandiri dan berkelanjutan (Sumah et al., 2023).



**Gambar 5.** Tampilan Halaman Beranda Google Sites PPDI Kota Balikpapan

Situs web yang dikembangkan dirancang dengan struktur yang sederhana namun fungsional, mencakup halaman-halaman utama seperti Beranda, Lokasi, dan UMKM. Halaman Beranda disusun secara representatif dengan menampilkan foto-foto kegiatan serta identitas organisasi, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan informatif kepada pengunjung mengenai eksistensi yang dijalankan oleh PPDI Kota Balikpapan. Struktur dan konten yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan PPDI Kota Balikpapan agar mudah diakses dan dikelola secara mandiri.

# PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS PRODUK



Gambar 6. Tampilan Halaman Lokasi pada Google Sites PPDI Kota Balikpapan

Pada halaman *Lokasi*, disematkan fitur interaktif Google Maps yang menunjukkan alamat lengkap sekretariat PPDI Kota Balikpapan. Penambahan elemen ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan memudahkan masyarakat umum, relawan, serta pihak-pihak yang berniat menjalin kerja sama dalam menemukan lokasi organisasi secara tepat. Selain itu, disertakan pula penjelasan singkat mengenai peran sekretariat sebagai pusat koordinasi kegiatan organisasi sekaligus sebagai layanan informasi bagi komunitas penyandang disabilitas.



Gambar 7. Tampilan Halaman UMKM pada Google Sites PPDI Kota Balikpapan

Halaman *UMKM* pada situs web secara khusus didedikasikan untuk memperkenalkan *Inklusi Craft*, sebuah unit usaha mikro kreatif yang berada di bawah naungan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan. Halaman ini memuat informasi mengenai latar belakang pendirian *Inklusi Craft*, serta menampilkan katalog produk unggulan yang dihasilkan oleh anggota komunitas penyandang disabilitas. Penampilan konten dirancang secara visual menarik dan informatif, guna memperkuat citra profesional dan memperluas potensi pemasaran digital.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---



**Gambar 8.** Pelaksanaan Bimbingan Penggunaan Google Sites Dengan Pendampingan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Pembuatan Google Sites ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun fondasi strategi digital bagi PPDI Kota Balikpapan. Keberadaan situs web ini diharapkan tidak hanya meningkatkan visibilitas PPDI di ranah publik serta pengembangan strategi digital organisasi, meningkatkan visibilitas publik, serta sebagai media komunikasi yang inklusif dan mudah diakses, situs ini dirancang untuk menjadi sarana penyampaian informasi yang efektif, representatif, dan berkelanjutan, serta membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara PPDI Balikpapan dengan berbagai pihak.

**Tahap 3 : Pelatihan Perizinan Dan Sertifikasi Usaha**

Pelatihan perizinan dan sertifikasi usaha merupakan bagian dari program pengabdian Masyarakat di PPDI Balikpapan yang bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam aspek legalitas dan kredibilitas produk. Kegiatan difokuskan pada dua hal utama, yaitu pendampingan teknis pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS, serta pemahaman mengenai pentingnya legalitas dalam memperluas pasar dan memperkuat posisi usaha. Sebelum pelatihan dimulai, peserta melakukan registrasi dan mengisi kuesioner pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan disampaikan.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

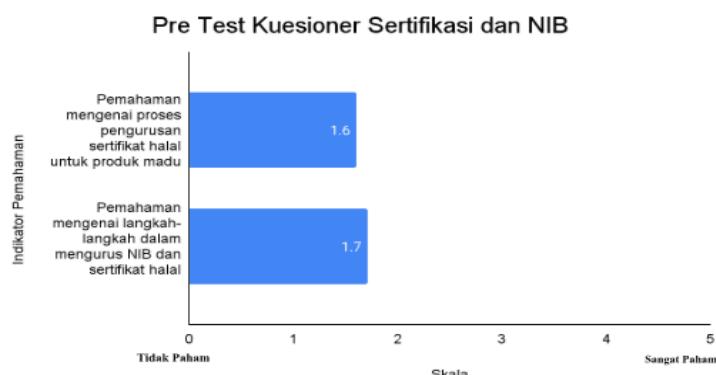
---



**Gambar 9.** Kegiatan Pelatihan Sertifikasi Halal bagi UMKM Penyandang Disabilitas di PPDI Kota Balikpapan

Pada aspek kedua, pelatihan sertifikasi halal difokuskan pada produk madu kelulut milik mitra. Narasumber dari SJPH Kota Balikpapan, Bapak Fadeli Muhammad Habibie, S.TP., MP., M.Sc., memberikan penjelasan komprehensif tentang prosedur dan dokumen yang diperlukan dalam pengajuan sertifikasi halal melalui OSS. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Mei 2025 bertempat di kantor sekretariat PPDI Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diketahui adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terkait proses perizinan dan sertifikasi halal. Pelatihan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan pendampingan langsung dalam membekali mitra menuju usaha yang legal, mandiri, dan berdaya saing.

Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat PPDI Kota Balikpapan dengan melibatkan anggota sebagai peserta aktif. Kegiatan diawali dengan proses registrasi, diikuti oleh pengisian kuesioner pre-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi pelatihan, khususnya mengenai proses sertifikasi halal dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Berdasarkan hasil pre-test tersebut, diperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan peserta yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

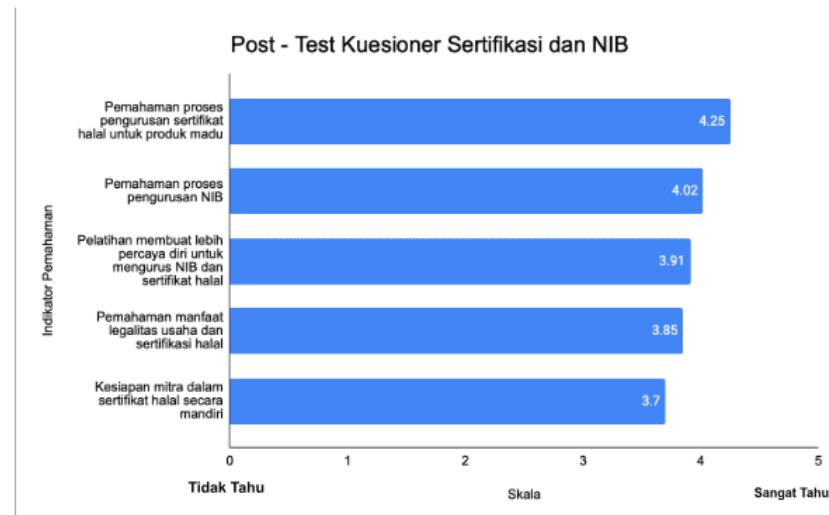


**Gambar 10.** Tampilan Visualisasi Grafik Hasil Pre -Test Kuesioner Sertifikasi dan NIB

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

Grafik di atas menyajikan hasil pre-test yang dilakukan terhadap anggota PPDI sebelum mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada anggota PPDI sebelum mengikuti pelatihan pengurusan sertifikat halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB), dapat disimpulkan dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait sertifikasi halal produk madu dan pembuatan surat izin usaha. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Secara umum, hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih tergolong rendah (rerata skor < 2,5), baik dalam aspek sertifikasi halal maupun perizinan usaha. Temuan ini menegaskan urgensi pelatihan sebagai intervensi yang tepat dan diperlukan untuk meningkatkan literasi peserta terhadap legalitas usaha dan sertifikasi halal secara modern, adaptif, serta kompetitif di era digital. bahwa tingkat pemahaman anggota terhadap aspek legalitas dan sertifikasi usaha madu masih sangat rendah. Mayoritas responden belum memahami proses pengurusan sertifikat halal, tidak mengetahui arti dari NIB, dan tidak memahami manfaat kepemilikan sertifikat halal. Selain itu, sebagian besar responden juga belum memahami langkah-langkah pengurusan NIB dan sertifikat halal secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan pentingnya diadakan pelatihan atau pendampingan intensif guna meningkatkan literasi hukum dan sertifikasi bagi pelaku usaha di lingkungan PPDI Kota Balikpapan.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman anggota PPDI Kota Balikpapan terhadap aspek legalitas usaha, khususnya dalam hal pengurusan sertifikasi halal untuk produk madu dan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Materi yang disampaikan secara sistematis mencakup definisi, urgensi, serta tahapan-tahapan prosedural kedua aspek tersebut, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan aplikatif. Hasil evaluasi pascapelatihan ditampilkan dalam bentuk grafik berikut, yang menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta berdasarkan kuesioner post-test yang telah dibagikan:



**Gambar 11.** Tampilan Visualisasi Grafik Hasil Post -Test Kuesioner Sertifikasi dan NIB

Grafik di atas merepresentasikan hasil evaluasi pasca pelatihan yang diberikan kepada anggota PPDI Kota Balikpapan terkait sertifikasi halal untuk produk madu dan pembuatan surat izin usaha. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta, di mana skor post-test menunjukkan lonjakan nilai yang cukup mencolok dibandingkan skor pre-test sebelumnya yang mayoritas berada di bawah angka 2,5. Setelah pelatihan, rata-rata skor meningkat secara konsisten, bahkan mencapai di atas 4 pada beberapa indikator. Seluruh aspek yang diukur mengalami peningkatan, mencakup pemahaman konseptual, kemampuan analisis, hingga kesiapan untuk mengimplementasikan

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---

pengetahuan dalam praktik kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memiliki efektivitas tinggi dalam menjawab kebutuhan peserta terhadap informasi yang bersifat teknis dan strategis, terutama dalam hal legalitas usaha, pengemasan, dan pemasaran produk secara profesional dan berdaya saing.

Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta, khususnya dalam membangun kepercayaan diri. Mayoritas responden menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih yakin dan siap untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal secara mandiri. Pelatihan ini turut meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya legalitas usaha serta urgensi sertifikat halal dalam menjamin kredibilitas produk di mata konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tidak hanya berkembang secara konseptual, tetapi juga ditransformasikan menjadi kesiapan praktis yang konkret. Secara keseluruhan, pelatihan dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha di lingkungan PPDI Kota Balikpapan secara holistik baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap proaktif dalam mengelola legalitas usahanya.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN F4 Institut Teknologi Kalimantan di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas mitra, khususnya pada aspek legalitas usaha dan promosi digital. Tim mendampingi mitra dalam proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS serta memberikan pelatihan pengajuan sertifikasi halal untuk produk madu. Selain itu, tim juga menyusun modul edukasi interaktif dan membantu pembuatan profil organisasi berbasis Google Sites sebagai media informasi daring. Seluruh kegiatan ini memperoleh respon positif dari mitra dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya legalitas usaha dan strategi penyampaian informasi digital. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal menuju kemandirian usaha mitra yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMDIKTISAINTEK) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Balikpapan sebagai mitra utama dalam kegiatan ini yang telah memberikan dukungan, waktu, dan semangat kolaboratif yang luar biasa. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PPDI BALIKPAPAN  
MELALUI PENGUATAN BRANDING GOOGLE SITES DAN PEMBERDAYAAN LEGALITAS  
PRODUK**

---

**Daftar Pustaka**

- Adawiyah, P. R., & Jatmiko, H. (2021). PKMS Braille digital marketing UMKM Al Mumtaz Eduwisata difabel penyandang disabilitas tunanetra dan daksa ringan era new normal di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Community Development*, 2(1), 22–26.
- Amalia, F., & Nugroho, L. (2020). Strategi penguatan UMKM penyandang disabilitas di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 551–562.
- Budiwitjaksono, G. S., Putri, R. A., Anindiyadewi, N. C., & Anggrainy, P. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan UMKM melalui digitalisasi di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2, 615–624.
- Galindo-Salcedo, M., Pertúz-Moreno, A., Guzmán-Castillo, S., Gómez-Charris, Y., & Romero-Conrado, A. R. (2022). Smart manufacturing applications for inspection and quality assurance processes. *Procedia Computer Science*, 198, 536–541. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.282>
- Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274–285.
- Rinaldi, A. (2023). Penguatan SDM disabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kreatif melalui peningkatan kompetensi dan knowledge management. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(2), 111–119.
- Sumarno. (2018). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) berbasis kompetensi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, B. Y., & Setyawan, N. A. (2022). Pelatihan pendaftaran izin usaha berbasis risiko. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2).